

**HUBUNGAN JENIS MAKANAN DAN KEPATUHAN WAKTU
MAKAN DENGAN KEJADIAN DISPEPSIA DI POLIKLINIK
PENYAKIT DALAM RSU ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI



**NURDIANA
2018 01 234**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

ABSTRAK

NURDIANA. Hubungan Jenis Makanan dan Kepatuhan Waktu Makan dengan Kejadian Dispepsia di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu. Dibimbing oleh ISMAWATI dan HEPTI MULIYATI.

Kasus sindrom dispepsia masih cukup tinggi dimana sindrom dispepsia di rumah sakit berada di urutan keenam dari 10 penyakit terbanyak. Pola makan yang tidak teratur umumnya menjadi masalah yang sering timbul dengan keluhan umum berupa sindrom dispepsia. Beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya sindrom dispepsia, diantaranya adalah faktor diet dan lingkungan, produksi asam lambung, fungsi lambung sebagai penyimpanan sebagian besar makanan, pencampuran makanan dengan asam lambung dan pengosongan makanan, stres dan infeksi *Helicobacter pylori*. Tujuan penelitian ini yaitu dianalisisnya hubungan antara jenis makanan dan kepatuhan waktu makan dengan kejadian dispepsia di poliklinik penyakit dalam RSUD Anutapura Palu. Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi ini adalah pasien dispepsia yang berkunjung ke Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu Tahun 2019 sebanyak 292 orang. Jumlah sampel yaitu 23 orang menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data menggunakan uji *fisher exact test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara jenis makanan dengan kejadian dispepsia di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu ($p\text{-value} = 0,013$) dan terdapat hubungan antara kepatuhan waktu makan dengan kejadian dispepsia di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu ($p\text{-value} = 0,003$). Simpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan antara jenis makanan dan kepatuhan waktu makan dengan kejadian dispepsia di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu.

Kata kunci: jenis makanan, kepatuhan, dispepsia

**HUBUNGAN JENIS MAKANAN DAN KEPATUHAN WAKTU
MAKAN DENGAN KEJADIAN DISPEPSIA DI POLIKLINIK
PENYAKIT DALAM RSU ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**NURDIANA
201801234**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sindrom Dispepsia	5
B. Jenis Makanan	10
C. Kepatuhan Waktu Makan	11
D. Kerangka Konsep	11
E. Hipotesis	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	13
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	13
C. Populasi dan Sampel	13
D. Definisi Operasional	15
E. Instrumen Penelitian	16
F. Pengumpulan Data	17
G. Analisis Data	17
H. Bagan Alur Penelitian	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	21
B. Pembahasan	28
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penyebab sindrom dispepsia	6
Tabel 3.1	Definisi operasional	15
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura	22
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura	23
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura	23
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura	24
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis makanan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura	24
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan waktu makan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura	25
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian dispepsia di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura	25
Tabel 4.8	Hubungan jenis makanan dengan kejadian dispepsia di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu	26
Tabel 4.9	Hubungan kepatuhan waktu makan dengan kejadian dispepsia di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka konsep hubungan jenis makanan dan kepatuhan waktu makan dengan kejadian dispepsia	12
Gambar 3.1	Bagan alur penelitian	20

DAFTAR LAMPIRAN

1. DAFTAR PUSTAKA
2. JADWAL PENELITIAN
3. SURAT PERMOHONAN PENGAMBILAN DATA AWAL
4. SURAT BALASAN PENGAMBILAN DATA AWAL
5. SURAT PERMOHONAN TURUN PENELITIAN
6. PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN
7. KUESIONER
8. PERMOHONAN PERSETUJUAN RESPONDEN
9. SURAT BALASAN SELESAI PENELITIAN
10. DOKUMENTASI PENELITIAN
11. RIWAYAT HIDUP
12. LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengonsumsi makanan yang bergizi lengkap sangat diperlukan tiap-tiap manusia dalam melakukan berbagai aktivitas serta memelihara kesehatannya. Pola makan yang dilihat dari jenis makanan dan patuh akan jadwal makan yang teratur dapat memberikan kekuatan fisik. Tidak teraturnya pola makan secara umum merupakan permasalahan yang seringkali muncul dengan keluhan umum yakni sindrom dispepsia. Berdasarkan pernyataan beberapa ahli bahwa 15% hingga 30% populasi dewasa pernah terserang sindrom dispepsia¹.

Angka kejadian dispepsia fungsional pada berbagai negara di Asia termasuk tinggi, yakni Cina sebesar 69% dari 782 pasien, Hongkong 43% dari 1.353 pasien, Korea 70% dari 476 pasien dan Malaysia 62% dari 210 pasien². Kejadian sindrom dispepsia di Indonesia diprediksi nyaris 30% berkunjung ke praktik umum dan 60% ke sarana pelayanan kesehatan yakni puskesmas dan rumah sakit³. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa angka kejadian sindrom dispepsia termasuk tinggi.

Laporan profil kesehatan Indonesia mencatat jumlah pasien rawat inap sindrom dispepsia di rumah sakit ada pada urutan ke 6 dari 10 penyakit tertinggi yang berjumlah 33.500 kasus³. Dispepsia juga berada pada peringkat ke 5 dari 10 penyakit tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah, dimana dapat diketahui dari jumlah kasus lama maupun kasus baru yaitu 5,49% atau 35.422 kasus⁴.

Berdasarkan catatan rekam medik RSUD Anutapura Palu diperoleh bahwa pada pelayanan rawat jalan/poliklinik dispepsia berada diposisi 10 penyakit tertinggi, yang maan jumlah kasus pada tahun 2018 berjumlah 280 orang dan mengalami peningkatan ditahun 2019 berjumlah 292 orang dan kurang lebih 80% dari jumlah tersebut merupakan umur produktif⁵.

Sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap munculnya sindrom dispepsia, yaitu faktor diet dan lingkungan, produksi asam lambung, fungsi lambung sebagai tempat menyimpan sebagian besar makanan, bercampurnya makanan dengan asam lambung dan kosongnya makanan, stres dan infeksi *Helicobacter pylori*⁶. Faktor lainnya yang memicu sindrom dispepsia yaitu jenis makanan berupa makanan manis, pedas, makanan mengandung lemak dan instan, tradisi menunda-nunda makan, makan dengan tergesa-gesa, dan tidak teraturnya jadwal makan⁷. Berdasarkan penelitian Margiyanti tentang kaitan antara keteraturan makan, dispepsia dan konsentrasi belajar pada siswa farmasi diperoleh hasil terdapat hubungan antara keteraturan makan dengan kejadian dispepsia⁸.

Tidak teraturnya pola makan merupakan permasalahan yang seringkali muncul terutama pada umur produktif. Padatnya kegiatan yang dilakukan mengakibatkan ketidakteraturan makan. Disamping itu, pola diet terutama ketika memilih jenis makanan yang juga menyebabkan timbulnya gejala dispepsia. Waktu makan per hari terbagi menjadi makan pagi (sebelum pukul 09.00), makan siang (pukul 12.00-13.00), dan makan malam (pukul 18.00-19.00)⁹. Hal ini berdasarkan penelitian Sabrine tentang hubungan pola makan terhadap sindrom dispepsia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki kebiasaan amkan di luar jadwal/jam tersebut cenderung mengalami dispepsia¹⁰.

Perawat berperan sebagai edukator sangatlah diperlukan untuk membantu memilih jenis makanan yang sesuai dan mengatur waktu makan dalam mengubah gaya hidup sehat sebagai bentuk pemecahan masalahnya¹¹. Dispepsia banyak menyerang usia dewasa khususnya usia produktif. Berdasarkan penelitian Rizki tentang karakteristik penderita dispepsia di instalasi rawat inap penyakit dalam RS Tk.II Dr. AK Gani Palembang dengan hasil penelitian persentase jenis dispepsia organik yang tertinggi pada kelompok umur 41-50 tahun¹². Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Gopinath tentang gambaran dispepsia pada pegawai kesehatan di klinik kesehatan Taman Medan Maju Jaya Petaling Jaya Malaysia didapatkan

penderita dispepsia lebih banyak pada kelompok usia produktif 20-24 tahun yaitu sebesar 100%¹³.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada sejumlah pasien yang didiagnosa dispepsia di poliklinik penyakit dalam RSUD Anutapura Palu mengatakan bahwa pasien sering makan makanan instan, tidak teraturnya waktu makan disebabkan faktor sibuk dan kurang konsumsi makanan yang bergizi seimbang yang memicu gejala dispepsia.

Dari permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa kasus dispepsia dapat disebabkan oleh sejumlah faktor yang cukup kompleks, tetapi pada penelitian ini peneliti hanya membatasi pada hubungan jenis makanan dan kepatuhan waktu makan dengan kejadian dispepsia di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Anutapura Palu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan antara jenis makanan dan kepatuhan waktu makan dengan kejadian dispepsia di poliklinik penyakit dalam RSUD Anutapura Palu?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dianalisisnya hubungan antara jenis makanan dan kepatuhan waktu makan dengan kejadian dispepsia di poliklinik penyakit dalam RSUD Anutapura Palu Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Dianalisisnya hubungan antara jenis makanan dengan kejadian dispepsia di poliklinik penyakit dalam RSUD Anutapura Palu.
- b. Dianalisisnya hubungan antara kepatuhan waktu makan dengan kejadian dispepsia di poliklinik penyakit dalam RSUD Anutapura Palu.

D. Manfaat

1. Bagi institusi/pendidikan

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai sindrom dispepsia.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi mengenai pemilihan jenis makanan yang tepat dan mengatur waktu makan dengan baik.

3. Bagi RSUD Anutapura Palu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh pihak RSUD Anutapura maupun pemerintah daerah untuk memberikan informasi tentang pemilihan jenis makanan dan kepatuhan waktu makan yang baik bagi pasien dispepsia melalui seminar atau pelatihan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Djojoningrat D. Dispepsia fungsional. Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Simadibrata M, Setyohadi B, Syam AF, editors. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2014
2. World Health Organization. The World Health Report 2018. Swiss: World Health Organization; 2018.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Palu: Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah; 2018
5. Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Rekam medik RSU Anutapura. Palu: RSU Anutapura; 2019
6. Rani AA, Jacobus AA. Buku ajar gastroenterologi. Jakarta: Internal Publishing; 2015
7. Loyd RA & McClellan DA. Update on the evaluation and management of functional dyspepsia. *Am Fam Physician*. 2011 Mar;83(5):540-52
8. Margiyanti A. Hubungan antara keteraturan makan, dispepsia dan konsentrasi belajar pada siswa farmasi [tesis]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2016
9. Lindseth GH. Gangguan lambung dan duodenum. Dalam: Hartanto H. Patofisiologi konsep klinik proses-proses penyakit. 6th ed. Jakarta: EGC; 2012
10. Sabrine D. Hubungan pola makan terhadap sindrom dispepsia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung [skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2015
11. Suyono S. Ilmu penyakit dalam. 3th ed. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2015.
12. Rizki A. Karakteristik penderita dispepsia di instalasi rawat inap penyakit dalam RS Tk.II Dr. AK Gani Palembang [skripsi]. Palembang: Universitas Muhammadiyah; 2012
13. Gopinath N. Gambaran tentang dispepsia pada pegawai kesehatan di klinik kesehatan Taman Medan Maju Jaya Petaling Jaya Malaysia [skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2013
14. Emmanuel, Inns S. Lecture notes: Gastroenterologi dan hepatologi. Jakarta: Erlangga; 2014

15. Sudarmono A. Dispepsia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
16. Sukarmin. Keperawatan pada Sistem Pencernaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
17. Sarnelli G, Caenepeel P, Geypens B, Janssens J, Tack J. Symptoms associated with impaired gastric emptying of solids and liquids in functional dyspepsia. *The American Journal of Gastroenterology*. 2003 April;98(4):783-788
18. Kenny H. Dispepsia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
19. Brun R, Kuo B. Functional dyspepsia. *Therap Adv Gastroenterol*. 2010 May;3(3):145-64
20. Djojodiningrat D. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam; 2014.
21. Misnadiarly. Mengenal Penyakit Organ Cerna. Jakarta: Pustaka Obor Populer; 2013.
22. Muttaqin A & Sari K. Gangguan Gastrointestinal: Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
23. Bernersen B, Johnsen R, Straume B. Non-ulcer dyspepsia and peptic ulcer: The distribution in a population and their relation to risk factors. *Gut*. 1996 Jun;38(6); 822-5
24. Suhardjo, Kusharto CM. Prinsip-prinsip ilmu gizi. Yogyakarta: Kanisius; 2015
25. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman umum gizi seimbang. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014
26. Proverawati A, Wati KW. Ilmu gizi untuk keperawatan dan gizi kesehatan. Yogyakarta: Nuha medika; 2015
27. Oetoro S. Smart eating: 1000 Jurus makan pintar dan hidup bugar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2012
28. Susanti A. Faktor risiko dispepsia pada mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2016
29. Setiawan, Saryono. Metodologi penelitian kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018
30. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012

31. Machfoedz I. Metodologi penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2017
32. Depkes RI. Gambaran Kependudukan Indonesia. Jakarta: Depkes RI; 2010.
33. Rial D. Pola Makan Dalam Kehidupan Orang-orang yang Terkena Gastritis. Jakarta: Sagung Seto; 2010.
34. Sulaiha A. Pola Makan dan Dispepsia. Jakarta: PT Pustaka Obor Kencana; 2012.
35. Arif A. Bahaya Makanan Pedas. Jakarta: Media Baru; 2012.
36. Aditianti, Prihatini S, Hermina. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Individu Tentang Makanan Beraneka Ragam sebagai Salah Satu Indikator Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Buletin Penelitian Kesehatan. 2016 Juni; 44(2):117-126
37. Minarsih. Hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia pada remaja putri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tangerang [skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2015.
38. Susilawati. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Sindroma Dispepsia Fungsional Pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri Model Manado. Manado: UNSRAT; 2017.
39. Anisa H. Sindroma Dispepsia. Jakarta: Media Aesculapius; 2011.
40. Abdullah M. Dispepsia dalam Cermin Dunia Kedokteran. Jakarta: EGC; 2010.
41. Baliwati FW. Penyakit Gangguan Pencernaan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
42. Chapman ML. Dispepsia dan Penyakit Ulkus Peptikum (terjemahan) Buku Saku Gastroenterologi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran; 2012.
43. Harahap. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dispepsia di Kelurahan Medan Area Kota Medan. *Jurnal Kesmas*. Vol.2: (2).
44. Ambarwati. Hubungan kepatuhan waktu makan dengan kejadian dispepsia di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. 2017; 2(1).